



Pengaruh Kompres Hangat terhadap Suhu Tubuh Anak dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Lubuk Pakam

Arfah May Syara¹, Syatriawati², Pitriani³, Grace Erlyn Sitohang⁴
^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Juni 12, 2021
Disetujui, Juni 23, 2021
Dipublikasikan, Juni 30, 2021

Keywords :
Warm Compress,
Degradation of Body
Temperature.

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Kenanga RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam, didapatkan data bahwa jumlah penderita DBD pada anak dari bulan Januari sampai Desember didapat bahwa usia <1 tahun sampai dengan 14 tahun sebanyak 174 orang. Dan pada Januari sampai dengan Maret didapat bahwa, usia 1-11 bulan sampai dengan 14 tahun sebanyak 67 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap suhu tubuh pada anak usia 5-12 tahun dengan penyakit DBD di ruang Kenanga RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

Metode : Jenis penelitian ini adalah quasy experimental dengan rancangan penelitian times series design. Waktu penelitian direncanakan pada bulan juni. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara accidental sampling. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 8 orang.

Hasil : Setelah dilakukan penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengukuran pretest yaitu 38,7°C sedangkan posttest 37,1°C. Dengan nilai signifikan p Value sebesar 0,03 lebih rendah dari nilai signifikan 0,05 yang berarti bahwa Ho ditolak artinya ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 5-12 tahun dengan penyakit DBD di ruang kenanga Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Lubuk Pakam.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil diatas disarankan kepada perawat ruangan melakukan tindakan kompres hangat dalam membantu menurunkan suhu tubuh anak dengan penyakit DBD selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Abstract

Background: Based on the results of initial observations or observations made by researchers in the Kenanga Room of RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam, it was found that the number of DHF sufferers in children from January to December was found to be 174 people aged <1 year to 14 years. And from January to March, it was found that there were 67 people aged 1-11 months to 14 years. The purpose of this study was to determine the effect of warm compresses on body temperature in children aged 5-12 years with dengue fever in the Kenanga room at Deli Serdang Hospital, Lubuk Pakam.

Methods: This type of research is a quasi-experimental research design with a times series design. Research time is planned in June. The sampling technique was carried out by accidental sampling. The number of samples obtained is 8 people.

Results: After doing the research, it was found that the average pretest measurement was 38.7°C while the posttest was 37.1°C. With a significant p value of 0.03 which is lower than a significant value of 0.05, which means that Ho is rejected, it means that there is an effect of warm compresses on decreasing body temperature in children aged 5-12 years with dengue fever in the memory room of the Deli Serdang Regional General Hospital. Lubuk Pakam.

Conclusion: Based on the results above, it is recommended that the room nurse take warm compresses to help reduce the body temperature of children with DHF during treatment in the hospital.

Koresponden Penulis :

Arfah May Syara,
Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam,
Jl. Sudirman No.38, Petapahan, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20512.
Email : amaysyara@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keadaan lingkungan yang tidak mendukung/kotor dapat mengundang datangnya nyamuk Dengue. Nyamuk demam berdarah berkembang biak di perairan yang tergenang dan terbuka. Barel, drum, pot, wajan, vas bunga, batang atau daun tanaman, botot yang dibuang, kaleng, ban bekas, dan wadah lainnya cocok untuk pengembangbiakan (Misnadiarly, 2019).

Penyakit demam berdarah dengue kebanyakan menyerang pada anak-anak dan 95% kasus yang dilaporkan berumur kurang dari 15 tahun (Soegijanto, 2018). Seorang anak dengan demam berdarah akan mengalami demam tinggi pada awalnya.

Kompres hangat harus dioleskan ke wajah anak jika ia mengalami demam tinggi (Misnadiarly, 2019). Demam berdarah kebanyakan menyerang anak-anak pada tahap awal wabah di wilayah mana pun, dengan 95 persen kasus yang dikonfirmasi berusia di bawah 15 tahun (Soegijanto, 2018). WHO Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Indonesia memiliki jumlah kasus demam berdarah terbesar di Asia Tenggara. Sekitar 95 persen dari semua kasus terjadi pada anak di bawah usia 15 tahun. Di Surabaya, penyakit DBD pertama kali ditemukan pada tahun 2018, 58 orang terinfeksi, dengan 24 di antaranya meninggal dunia. Penyakit tersebut menyebar ke seluruh Indonesia setelah itu. Kejadian Luar Biasa (KLB) terjadi pada tahun 2018, Departemen Kesehatan RI mencatat sebanyak 2.133 korban terjangkit penyakit ini dengan jumlah korban meninggal 1.414 jiwa. Penyakit Demam Berdarah Dengue telah menyebar secara luas keseluruh kawasan dengan jumlah Kabupaten/Kota terjangkit semakin meningkat hingga kewilayah pedalaman (Sudarianto, 2019).

Berdasarkan data di Dinas kesehatan Sumut, sepanjang 2019, kasus DBD di Sumut mencapai 8.562 penderita dengan korban meninggal sebanyak 85 jiwa. Untuk Medan penderita DBD mencapai 3.123 dan 8 diantaranya meninggal dunia. Disusul Kabupaten Deliserdang dengan jumlah penderita sebanyak 1.257 kasus dan 23 diantaranya meninggal dunia. Kota Pematang Siantar dengan jumlah sebanyak 698 kasus dan 11 diantaranya meninggal dunia serta kota Binjai dengan laporan 600 kasus dan 7 meninggal. Sedangkan untuk januari 2020, Dinkes Sumut hanya mendapatkan laporan DBD dari Pematang Siantar, Kabupaten Tanah Karo, Kabupaten Asahan, Humbahas dan Padang Lawas dengan jumlah kasus mencapai 164 penderita. Selebihnya belum ada laporan (Bajayo Kito, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, angka kesakitan DBD di Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 angka kesakitan DBD sebesar 26,98 per 100.000 penduduk. Angka ini meningkat bila dibandingkan angka kesakitan DBD pada tahun 2018 yaitu 12,06 per 100,000 penduduk.

Berdasarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian ini dengan judul Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Penyakit DBD di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah quasy experimental (eksperimen semu), dan rancangan penelitian yang digunakan adalah Times Series Design yaitu dilakukan dengan cara observasi lebih dari satu kali (pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang) sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien anak usia 5-12 tahun yang menderita penyakit demam berdarah dengue yang di rawat di ruang Kenanga RSUD Deli Serdang Lubuk pakam. Cara pengambilan sampel dilakukan secara Nonprobability Sampling dengan menggunakan tehnik

Sampling Accidental yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu. Dalam menentukan sampel apabila dijumpai ada, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel utama.

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan peneliti adalah uji -t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat (variabel independen) dengan pasien yang mengalami peningkatan suhu tubuh (variabel dependen), sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dilakukan kompres hangat.

3. HASIL

3.1. Analisa Univariat

Tabel 1. Perbedaan rerata pengukuran suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi di RSUD Deli Serdang

Pengukuran Suhu Tubuh	n	Mean	SD	P value
Sebelum	8	2.13	0.354	0.003
Sesudah	8	1.38	0.744	

Hasil uji statistik di dapatkan hasil p value 0.003 ($\alpha = 0.05$). Hal ini menjelaskan adanya perbedaan sebelum dan sesudah di lakukan intervensi.

3.2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Perbedaan rerata suhu tubuh anak sebelum dan Sesudah dilakukan intervensi di RSUD Deli serdang (n= 8)

Suhu Tubuh	n	Mean	SD	P value
Sebelum	8	2.13	0.354	0.003
Sesudah	8	1.38	0.744	
Selisih	8	0.75	-0.39	

Hasil uji statistik di dapatkan hasil p value 0.003 ($\alpha = 0.05$) Artinya ada perbedaan suhu tubuh pretest dan posttest di ruang Kenanga RSUD Deli Serdang.

4. PEMBAHASAN

A. Suhu Tubuh Anak Usia Dengan Penyakit DBD dan Rerata Suhu Tubuh Sebelum di Lakukan Kompres Hangat (Pretest)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 8 orang responden di dapat bahwa suhu tubuh anak sebelum dilakukan kompres hangat (pretest) yaitu tidak ada anak yang suhu tubuhnya normal (36-37,4°C), mayoritas suhu tubuh febris berada pada skala 37,5-40°C yaitu 7 orang (87,5%), dan minoritas suhu tubuh hipertermi berada pada skala >40°C yaitu 1 orang (12,5%). Dan rerata pengukuran suhu tubuh sebelum di lakukan intervensi di dapatkan hasil mean 2.13 dengan standart deviasi 0.354. Dari hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa setiap anak yang menderita penyakit DBD pada umumnya mengalami demam tinggi, dan harus segera dilakukan tindakan kompres hangat dalam membantu menurunkan suhu tubuh anak tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang ditulis oleh Misnadiarly (2019), bahwa seorang anak yang menderita penyakit DBD pada awalnya mengalami demam tinggi, dan apa bila anak menderita demam tinggi sebaiknya diberikan kompres hangat.

B. Suhu Tubuh Anak Dengan Penyakit DBD dan Rerata Suhu Tubuh Setelah di Lakukan Kompres Hangat (posttest)

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa suhu tubuh anak setelah dilakukan kompres hangat (posttest) yaitu mayoritas suhu tubuh anak normal berada pada skala 36-37,4°C yaitu 6 orang (75%), minoritas suhu tubuh febris berada pada skala 37,5-40°C yaitu 1 orang (12,5%), dan suhu tubuh hipertermi berada pada skala >40°C yaitu 1 orang (12,5%). Dan rerata pengukuran suhu tubuh sesudah di lakukan intervensi di dapatkan hasil mean 1.38 dengan standart deviasi 0.744. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perubahan suhu tubuh yang terjadi setelah pemberian kompres hangat pada anak usia 5-12 tahun dengan penyakit DBD dengan penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres. Dari hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa dengan melakukan kompres hangat maka dapat membantu menurunkan suhu tubuh anak dengan penyakit DBD.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang ditulis oleh Bagus (2020), yang mengemukakan bahwa kompres air hangat dapat menurunkan suhu tubuh dan memberikan rasa nyaman.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang di tulis oleh Lee (2019), yang mengemukakan bahwa pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sum sum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus di rangsang, system efektor mengeluarkan sinyal yang memulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah di atur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tungkai otak, di bawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan/kehilangan energy/panas melalui kulit meningkat (berkeringat), dan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali.

C. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh dan Rerata Selisih Suhu Tubuh Pada Anak Tahun Dengan Penyakit DBD di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan paired sample t-test di dapatkan rerata selisih suhu tubuh di peroleh hasil 0.75 dengan standart deviasi -0.39 dengan p value 0.003 ($\alpha = 0.05$), yang berarti bahwa kompres hangat mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 5-12 tahun dengan penyakit DBD. Penelitian ini sejalan dengan teori yang ditulis oleh Bagus (2020), yang mengemukakan bahwa kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh dan memberikan rasa nyaman. Dalam hal ini pemberian kompres hangat merupakan alat atau perantara yang digunakan dalam melancarkan sirkulasi darah dan membuka pori-pori kulit sehingga memberikan kesempatan panas keluar dari tubuh sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh pada anak dengan penyakit DBD.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat dapat melancarkan sirkulasi darah dan membuka pori-pori kulit sehingga memberikan kesempatan panas keluar dari tubuh sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh pada anak dengan penyakit DBD. Pemberian kompres hangat mempunyai hubungan yang positif dengan peningkatan suhu tubuh yaitu jika pemberian kompres hangat sering dilakukan maka dapat membantu dalam menurunkan suhu tubuh.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang di tulis oleh Lee (2019), yang mengemukakan bahwa pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sum sum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus di rangsang, system efektor mengeluarkan sinyal yang memulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah di atur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tungkai otak, di bawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan/kehilangan energy/panas melalui kulit meningkat (berkeringat), dan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali.

5. KESIMPULAN

Suhu tubuh anak sebelum dilakukan kompres hangat (pretest) yaitu tidak ada anak yang suhunya normal ($36-37,4^{\circ}\text{C}$), mayoritas suhu tubuh febris berada pada skala $37,5-40^{\circ}\text{C}$ yaitu 7 orang (87,5%), dan minoritas suhu tubuh hipertermi berada pada skala $>40^{\circ}\text{C}$ yaitu 1 orang (12,5%). Suhu tubuh anak setelah dilakukan kompres hangat (postest) yaitu mayoritas suhu tubuh anak normal berada pada skala $36-37,4^{\circ}\text{C}$ yaitu 6 orang (75%), minoritas suhu tubuh febris berada pada skala $37,5-40^{\circ}\text{C}$ yaitu 1 orang (12,5%), dan suhu tubuh hipertermi berada pada skala $>40^{\circ}\text{C}$ yaitu 1 orang (12,5%). Ada perubahan suhu tubuh yang terjadi setelah pemberian kompres hangat pada anak usia 5-12 tahun dengan penyakit DBD dengan peningkatan suhu tubuh sebelum diberikan kompres hangat, dan terdapat pengaruh yang bermakna bahwa rerata selisih suhu tubuh di peroleh hasil 0.75 dengan standart deviasi -0.39. Serta p value =0,003 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,003 < 0,05$. bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 5-12 tahun dengan penyakit DBD diruang kenanga RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2019. *Cara Tepat Kompres Anak Saat Demam*. <http://www.anakku.net>. diunduh tanggal 29 april 2019.
- Alimun, Hidayat. 2009. *Metodelogi Penelitian Keperawatan Dan Tehnik Analisa*. Selemba Medika. Jakarta.
- Ammal, Lee. 2019. *Kompres Hangat*. <http://www.lieaword.KompresHangat.com>. diunduh tanggal 08 april 2019.

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Danarti, Dessy. 2010. *Baby And Child Health*. Gramedia. Yogyakarta.
- Misnadiarly. 2019. *Demam Berdarah Dengue*. Pustaka Populer Obor. Jakarta.
- Murwani, Arita. 2009. *Perawatan Pasien Penyakit Dalam*. MitraCendikia. Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, edisi-2. Selemba Medika. Jakarta
- P, I., Tampubolon, L., & Ndruru, S. (2019). PENGARUH TEKNIK RELAKSASI GUIDED IMAGERY TERHADAP KUALITAS TIDUR PADA LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL LANSIA BINJAI. *Elisabeth Health Jurnal*, 4(2), 39-48. <https://doi.org/10.52317/ehj.v4i2.266>
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudarmoko. 2011. *Mengenal Mencegah dan Mengobati Gangguan kesehatan Pada Balita*. Titano. Yogyakarta.
- Sutawijaya, Bagus. 2010. *Bugar Dan Fit Dengan Terapi Air*. Mediabaca. Yogyakarta.
- Widyastuti, Palupi. 2006. *Pencegahan Dan Pengendalian Dengue dan Demam Berdarah*. Buku kedokteran EGC. Jakarta.